

## Pendahuluan

Gereja sebagai persekutuan orang beriman, menerima mandat dari Tuhan untuk menyampaikan berita kepada masyarakat. Berita yang disampaikan gereja adalah berita anugerah, berita keselamatan atau lebih dikenal dengan istilah berita Injil. Berita Injil yang dikatakan Yesus pada awal pelayanannya : “ Roh Tuhan ada padaKu, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, dan Ia telah mengutus Aku, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang “ ( Luk 4 : 18 – 19 ).

Ayat ini jelas menggambarkan bahwa Injil mendatangkan damai bagi manusia, baik secara spiritual, fisik, psikis maupun sosial. Lebih jauh Yesus mengatakan bahwa pada saat kedatangannya kelak, pelayanan kepada orang lain mendapat bobot yang besar : “ Mari, hai kamu yang diberkati oleh BapaKu, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan ; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum ; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan ; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian ; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku ; ketika Aku dalam penjara, kamu mengunjungi

Aku ; ..... sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. “ ( Mat 25 : 34 - 40 ).

Jelaslah, gereja dipanggil tidak hanya memberitakan hal hal yang menyangkut keselamatan jiwa pribadi pribadi, melainkan juga mencakup masyarakat. Karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus, tidak hanya dimaksudkan untuk menata kembali hubungan antara Allah dengan manusia, tetapi sekaligus menata kembali hubungan antar manusia. Karena itu perlu pemahaman yang tepat mengenai misi Kerajaan Allah.

#### A. Pokok Permasalahan

Sudah bukan rahasia lagi, gereja yang seharusnya memerankan diri sebagai nabi nabi pembawa kabar baik, menyuarakan kebenaran, keadilan dan kebebasan dari segala belenggu, ternyata hanya diam. Mereka telah terkooptasi penguasa.

Gereja pada umumnya lebih suka menyuarakan kabar baik tentang surga. Dengan kata lain, gereja pada umumnya lebih suka mengurus persoalan persoalan rohani belaka : keselamatan surgawi, penyembahan dalam roh, peperangan rohani dan akhir zaman. Sedangkan terhadap masalah masalah yang konkret dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, gereja cenderung diam. Bahkan dengan segala kesadarannya, gereja menjaga jarak dengan persoalan persoalan hidup

yang konkret itu. Gereja dicekam rasa takut untuk memperjuangkan kebenaran, keadilan dan kebebasan itu. Yang lebih parah lagi, gereja lebih suka berkompromi dengan penguasa demi keamanan dan kenyamanan diri sendiri. Sebagai contoh, ketika ratusan gereja dibakar dan dirusak, di sepanjang era Orde Baru, oleh sekelompok orang Islam ekstrimis, kebanyakan gereja diam saja. Dalam hal ini pemerintah yang seharusnya bertindak melindungi gereja gereja, membiarkan saja hal itu terus berlangsung. Sedangkan para pemimpin gereja cenderung menghimbau jemaatnya untuk tetap menaati dan mendukung Pemerintah – yang dikatakannya adalah hamba hamba Allah.

#### B. Pembatasan studi

Luasnya cakupan studi dengan tema : *Misi Kerajaan Allah Dan Aktualisasinya Pada Gereja Kristen Indonesia*, mengharuskan adanya pembatasan pembatasan dalam tulisan ini agar pembahasan dapat dilakukan dengan lebih terarah. Pertama, misi Kerajaan Allah adalah studi tentang tugas dan tanggung jawab gereja sebagai alat Kerajaan Allah. Dengan pemahaman yang benar, umat kristiani dapat melihat dan menyadari panggilan mereka di tengah tengah masyarakat dimana mereka hadir. Kedua, penelitian aktualisasi misi itu hanya dikenakan pada Gereja Kristen Indonesia.

### C. Tujuan penulisan

Melalui tulisan ini dapat disumbangkan suatu pemikiran dan pandangan teologis bagi gereja dalam melaksanakan tugas panggilannya. Tugas panggilan gereja adalah melayani sesama secara utuh dan menyeluruh, yaitu melihat kebutuhan manusia baik kebutuhan individualnya maupun sosialnya, kebutuhan fisik, psikis maupun kebutuhan spiritualnya.

### D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah :

*Jika gereja memahami misi Kerajaan Allah, maka gereja akan berperan aktif untuk memberdayakan dirinya di tengah masyarakat.*

### E. Metodologi penelitian

Pengumpulan data akan dilakukan melalui studi literatur ( library research ) dan wawancara dengan beberapa Gembala Sidang.

### F. Sistematika penulisan

Bagian Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan tentang alasan yang mendorong mengapa tulisan ini sampai dilakukan, diteruskan dengan pokok permasalahan, pembatasan studi, tujuan penulisan, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab I, membahas mengenai Kerajaan Allah dan MisiNya, yang mencakup tentang pemberitaan Kerajaan Allah dan misinya antara lain keselamatan, panggilan untuk bertobat, perintah untuk mengasihi dan keadilan serta refleksi teologisnya.

Bab II, membahas tentang masyarakat Indonesia dan pandangan masyarakat tentang keberadaan gereja pada umumnya. Serta tantangan yang dihadapi gereja gereja di Indonesia, baik tantangan dari dalam maupun tantangan dari luar.

Bab III, membahas tentang sejarah berdirinya Gereja Kristen Indonesia Wilayah Jawa Barat dan tugasnya, yang mencakup menghayati panggilan, problematika dan aktualisasi, serta refleksi teologisnya.

Bab IV, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan serta saran yang harus dilakukan oleh Gereja Kristen Indonesia Wilayah Jawa Barat.